

## **Pemberdayaan Remaja melalui Eksistensi Komunitas Simposium dalam Meningkatkan Budaya Dialog Literasi di Pamekasan**

**Andri Sutrisno<sup>1</sup>, Faqihul Muqoddam<sup>2</sup>**

Universitas Al-Amien Prenduan<sup>1</sup>, Universitas Trunojoyo Madura<sup>2</sup>  
[andrisutrisno1993@gmail.com](mailto:andrisutrisno1993@gmail.com), [faqihul.muqoddam@trunojoyo.ac.id](mailto:faqihul.muqoddam@trunojoyo.ac.id)

### **Abstract**

The low interest in reading and writing, along with limited critical thinking skills, poses a serious challenge for youth in today's era of globalization. Adolescents, as the next generation, are expected to make significant contributions to scientific discourse and intellectual development in order to enhance their personal quality and contribute meaningfully to the nation. Therefore, this youth empowerment initiative aims to explore the stages involved in establishing the Symposium Community to promote a culture of literacy dialogue in Pamekasan, and to understand the community's routine activities in fostering such a culture among local youth. This community service activity employs the Asset-Based Community Development (ABCD) method to identify and utilize the strengths and potential of each individual within the Symposium Community. The results show that the establishment of the community follows the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation. The community's routine activities to promote literacy dialogue in Pamekasan include the establishment of the Symposium Books library, the creation of community t-shirts, and the organization of reading and writing training, research method workshops, and the development of the Symposium website. In addition, the community holds regular discussions—both online and offline—and conducts critical readings of reputable national and international journal articles.

**Keywords:** *Empowerment; Youth; Symposium Community; Literacy Dialogue; Pamekasan*

### **Abstrak**

Rendahnya minat membaca dan menulis serta keterbatasan kemampuan berfikir kritis memiliki tantangan yang sangat serius bagi para remaja di era globalisasi ini. Apalagi remaja merupakan para penerus bangsa untuk memiliki kontribusi besar dalam memberikan sebuah wacana dan diskursus keilmuan agar mampu meningkatkan kualitas diri dan berdayaguna bagi bangsa ini. Untuk itu, pemberdayaan remaja ini memiliki tujuan untuk mengetahui tahapan pendirian

komunitas simposium untuk meningkatkan budaya dialog literasi di pamekasan dan memahami kegiatan yang menjadi rutinitas komunitas simposium dalam meningkatkan budaya dialog literasi para remaja di pamekasan. Dalam pengabdian ini, penulis akan menggunakan metode *Asset, Based, Community dan Development* (ABCD) untuk mengetahui pemanfaatan potensi dan keunggulan pada setiap individu pada komunitas simposium. Adapun hasil pengabdian ini bahwa tahap pendirian komunitas simposium untuk meningkatkan budaya dialog literasi melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan kegiatan yang menjadi rutinitas komunitas simposium dalam meningkatkan budaya dialog literasi di pamekasan melalui pendirian perpustakaan simposium books dan pembuatan kaos komunitas simposium, mengadakan pelatihan membaca, menulis, metode penelitian serta pengadaan website simposium. Dan diskusi mingguan baik melalui offline atau online serta membedah artikel jurnal baik nasional dan internasional yang bereputasi.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan; Remaja; Komunitas Simposium; Dialog Literasi; Pamekasan.*

## PENDAHULUAN

Berdirinya United Nations Of Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tujuannya untuk membantu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam meningkatkan kerja sama antar negara dan bangsa di dunia ini melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>1</sup> Untuk itu, UNESCO sendiri mengadakan sebuah program yang namanya literasi antar semua negara yang ada di dunia ini.<sup>2</sup>

UNESCO mengemukakan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata baik itu keterampilan membaca dan menulis.<sup>3</sup> Literasi ini juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami sebuah informasi saat membaca dan menulis.<sup>4</sup> Sehingga menurut hemat penulis bahwa literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis dengan baik.

Budaya membaca dan menulis sangat sebanding dengan tingkat kemajuan pendidikan sebuah bangsa.<sup>5</sup> Salah satunya bahwa kegiatan membaca sangat

---

<sup>1</sup> Dede Gustini, Neng Rohaniawati, "LITERACY CULTURE DEVELOPMENT IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION THROUGH PEER TUTOR," *Jurnal Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 1–14.

<sup>2</sup> Kemas Badarudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>3</sup> Deden Sutrisna, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom," *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 2 (2018): 69–78.

<sup>4</sup> Wardono, "Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri," *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 6, no. 1 (2017): 95–102.

<sup>5</sup> Rohmadi, "Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al-Qur'an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2020): 59–70.

penting bagi kemajuan sebuah bangsa karena dengan parameter kualitas bangsa dapat dilihat dengan kondisi pendidikannya.<sup>6</sup> Pendidikan selalu berkaitan dengan belajar dan belajar selalu berkaitan dengan kegiatan membaca. Karena dengan itulah pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan akan menghiasi dalam diri seseorang.<sup>7</sup> Dengan kata lain bahwa pendidikan tanpa membaca bagaikan jiwa tanpa roh.

Sedangkan menulis adalah proses menggambarkan sebuah bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca.<sup>8</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Dimana tidak ada yang di tulis kalau tidak ada yang membaca dan tidak ada yang dibaca kalau tidak ada yang ditulis.

Dalam survey yang dilakukan oleh International Education Achievement (IEA) di awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika.<sup>9</sup> Dengan demikian betapa sangat miris sekali ketika Indonesia tidak mampu untuk bangkit dalam keterpurukan membaca dan menulis itu. Berdasarkan survei 70 negara di dalamnya termasuk Indonesia yang dilakukan oleh Program For International Student Assessment (PISA) di tahun 2019 dalam tingkat literasi, Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara yang disurvei itu.<sup>10</sup> Berarti ini menunjukkan betapa rendahnya budaya literasi di Indonesia.

Masyarakat Kota Pamekasan Jawa Timur merupakan bagian dari penduduk negara Indonesia ini. Pamekasan terkenal dengan berbagai macam budaya. Salah satu contoh budaya yang ada di pamekasan adalah kerapan sapi, Petik Laut dan *tandhek*.<sup>11</sup> dengan demikian karena cultur telah mendarah daging dalam diri mereka. Sehingga kebanyakan masyarakat dan para pemuda yang senang memelihara sapi dan menjadi nelayan. Akan tetapi ada sebagian dari para pemuda-pemuda yang juga tidak kalah saing dengan tetap memperhatikan pendidikannya.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan sebagian pemuda yang ada di

---

<sup>6</sup> Erwin Suryaningrat and Aidi Rahman, "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu" 9 (2020): 23–36.

<sup>7</sup> Dian Tauhidah, Novia Sigma Amalina, and Hadi Suwono, "Peningkatan Literasi Informasi Dan Keterampilan Menulis Melalui Penerapan Model Think Talk Write ( TTW ) Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Universitas Negeri Malang," *Jurnal Prosiding* 6, no. 2 (2017): 247–252.

<sup>8</sup> Agus Iswanto, *LITERASI DI ERA DIGITAL* (Jakarta Pusat: LitbangDiklat Press, 2019).

<sup>9</sup> A. Syarifuddin, "Bimbingan Penggunaan Google Form Untuk Pembelajaran IPS Pada Madrasah Di Banua Enam" 9 (2020): 45–58.

<sup>10</sup> Larasati Diyah Utami, "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunnews.Com Dengan Judul Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara.," *TribunNews*.

<sup>11</sup> Abd. Azis, "Sembilan Belas Kelompok Ikuti Kirab Budaya Di Pamekasan," *AntaraNews*.

pamekasan. Karena pendidikan akan memberikan ilmu pengetahuan yang luas. Tentunya dengan program literasi baik itu membaca dan menulis. Agar para pemuda di pamekasan juga ikut andil terhadap pendidikan pemuda-pemuda yang lainnya. Karena perkembangan zaman yang terus menerus berkembang dan adanya sebuah keinginan yang mendalam agar pemuda-pemudanya tidak hanya terlena dengan budaya yang ada juga bisa menggunakan daya berfikirnya dengan baik dan mampu merespon segala ilmu yang berkembang pada era kontemporer ini.

Maka di tanggal 10 Januari 2020 berdirilah forum komunitas simposium untuk mengembangkan daya literasi para pemuda yang ada di pamekasan jawa timur. Dimana komunitas ini berawal dari pertemuan kecil dari beberapa mahasiswa untuk meningkatkan budaya literasi di pamekasan jawa timur. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan diatas penulis berkeinginan untuk mengetahui tahapan pendirian komunitas simposium dalam meningkatkan budaya dialog literasi para remaja di pamekasan dan kegiatan komunitas simposium dalam meningkatkan budaya dialog literasi para remaja di kabupaten pamekasan.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode *asset, based, community* dan *development*. Dimana metode pemberdayaan ini digunakan untuk melakukan penekanan pada kekuatan dan potensi asset yang dimiliki oleh para remaja pada komunitas simposium dan bukan pada suatu permasalahan yang dihadapi para remaja yang ada di komunitas simposium.<sup>12</sup> Dengan demikian tahapan pengabdian melalui metode *Asset, Based, Community, and Development (ABCD)* akan digunakan melalui tahapan penemuan, impian, perencanaan, penentuan dan pelaksanaan para remaja komunitas simposium.<sup>13</sup>

Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ABCD ini akan menggunakan Langkah yang dimulai melalui kategorisasi asset yang ditemukan pada komunitas, mengenali karakteristik komunitas melalui potensi yang dimiliki, mengorganisir asset dan kekuatan yang ada di kalangan remaja komunitas simposium, lalu mengembangkan asset sehingga dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam diri remaja serta memberdayakan remaja untuk melakukan perubahan melalui eksistensi komunitas simposium di pamekasan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Machrus Ali, *Metode Asset Based Community Development Teori Dan Aplikasinya, Metode Asset Based Community Development Teori Dan Aplikasinya*, 2022.

<sup>13</sup> Mukhamat Saini, "Metode Pengabdian ABCD Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/KKN," *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21, no. 1 (2020).

<sup>14</sup> Ali, *Metod. Asset Based Community Dev. Teor. Dan Apl.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Pendirian Komunitas Simposium untuk Meningkatkan Budaya Dialog Literasi Para Remaja di Pamekasan

Adapun tahapan-tahapan pendirian komunitas simposium dalam meningkatkan budaya dialog literasi bagi para remaja di pamekasan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Membentuk tim kecil yang beranggota 7 orang untuk mendiskusikan dan merumuskan tentang pentingnya meningkatkan budaya literasi remaja. Dengan merencanakan program-program diskusi mingguan seperti membaca buku-buku yang akan didiskusikan, membuat website sebagai wadah dari tulisan bagi para remaja dan membuat rumah literasi.

Selain itu juga, mengadakan/ menyediakan buku-buku bacaan baik cerpen, novel, komik, koran dan buku-buku ilmiah.



Gambar 1. Agenda kegiatan Komunitas simposium

#### b. Peng-Organisasian

Diantara tim kecil yang beranggota 7 orang, maka dipilihlah dengan musyawarah antar satu dan yang lainnya untuk menjadi ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota untuk mempromosikan komunitas simposium ini kepada para pemuda-pemuda yang ada di pamekasan agar bisa berpartisipasi pada program-program yang menjadi agenda dalam komunitas simposium.

#### c. Pelaksanaan

Mengadakan pertemuan mingguan dengan diiringi diskusi keilmuan dimana para pengurus mengundang para pemuda-pemuda di pamekasan untuk ikut

serta dalam dialog komunitas simposium ini baik secara offline maupun online. Hal ini tidak lain, untuk menumbuhkan karakter kritis didalam diri para remaja untuk saling bertukar pemikiran antar sesama remaja.

#### d. Evaluasi

Melakukan pertemuan sebulan sekali untuk mengavaluasi kinerja yang dilakukan selama sebulan dan melaporkan kerja yang telah dilakukan oleh setiap bagian kepada ketua komunitas simposium serta memberikan saran, masukan dan usulan dalam proses pengembangan budaya literasi remaja melalui komunitas simposium.

### Kegiatan/Program Komunitas Simposium dalam Meningkatkan Budaya Dialog Literasi Para Remaja di Pamekasan

Adapun kegiatan/Program untuk meningkatkan budaya dialog literasi para remaja di pamekasan. Tim kecil yang beranggotakan 7 orang ini melakukan segala kegiatan dengan mendirikan rumah literasi untuk dijadikan tempat kegiatan literasi baik membaca, menulis dan berdiskusi secara *intens*. Adapun kegiatan/program yang dilakukan dalam mencapai penguatan literasi remaja sebagai berikut:

#### 1. Pendirian Perpustakaan Simposium Books dan Pembuatan Kaos Komunitas Simposium

Berdasarkan hasil survei sementara yang dilakukan tim komunitas ini. Bahwa para remaja masih minim minat bacanya. Sehingga kelompok ini memutuskan untuk membuka toko buku untuk menyebarkan iklim membaca serta memudahkan para remaja dan masyarakat sekitar dalam menjangkau buku sebagai penunjang keilmuan.



Gambar 2. Survey Minat baca di Pamekasan.



Gambar 3. Buku-buku yang di jual oleh Simposium Books.

Selain itu juga, agar kelompok ini bisa dilihat eksistensinya oleh para remaja dan masyarakat lalu kelompok ini membuat kaos secara seragam segaai upaya dalam meningkatkan kebersamaan dan sebagai symbol identitas dari kelompok.



Gambar 4. Salah satu sampel desain kaos yang sudah dibuat sebagai bentuk identitas komunitas.

## 2. Mengadakan pelatihan membaca, menulis dan metode penelitian serta pengadaan website simposium

Beberapa bulan sekali, komunitas ini mengadakan pelatihan dengan berbagai macam pelatihan. Agar para pemuda bisa berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dan juga, kami menyiapkan website sebagai kebutuhan publish artikel yang di tulis para pemuda dengan seleksi yang ketat dari tim editor.



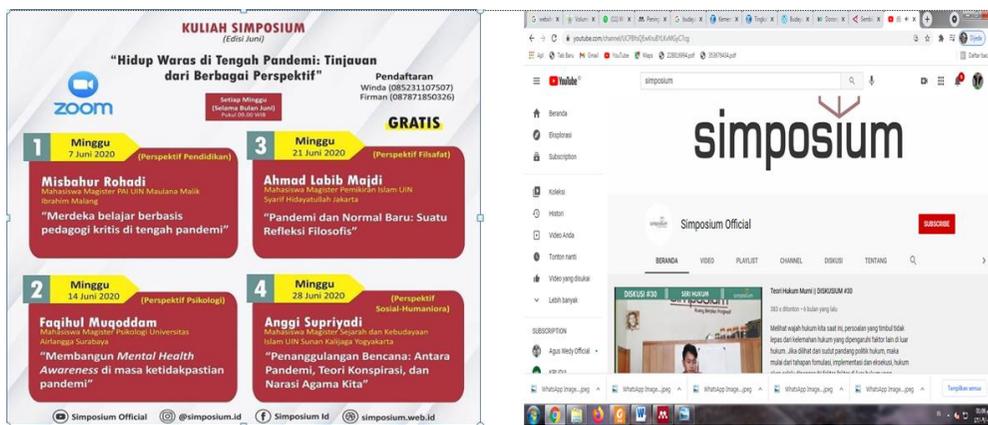
Gambar 5. Salah satu aktivitas pelatihan menulis artikel oleh kak faidhol mubarok.



Gambar 6. Website yang dibuat komunitas simposium untuk menampung artikel tulisan para pemuda.

### 3. Diskusi Mingguan baik *offline* atau *online*

Dalam kegiatan diskusi ini dilakukan setiap hari minggu dengan mengkaji pemikiran tokoh-tokoh yang sesuai dengan rumpun keilmuannya. baik itu ilmu pengetahuan pendidikan, politik, ekonomi dan sosial. Dalam hal ini, dilakukan diskusi berbasis *offline* atau *online* sekitar jam 15.00 sampai selesai.



Gambar 7. Salah satu jadwal dan channel *youtube* dalam pelaksanaan diskusi setiap bulannya.

4. **Membedah Artikel Jurnal baik Nasional dan Internasional yang Bereputasi**  
 Dalam hal ini ditunjuklah satu orang sebagai pemantik untuk membaca dan menganalisis dari jurnal yang telah disepakati bersama. Dan kemudian seminggu setelahnya di jelaskan isi dan kritik dari jurnal yang telah ditelaah dan dipahami secara mendalam.



Gambar 8. Pemantik dan para peserta audiens saat berdiskusi membedah artikel jurnal

## PENUTUP

Komunitas simposium ini lahir dari inisiatif antar teman mahasiswa yang kuliah di pamekasan. Karena dalam diri mereka melihat bahwa para remaja di kota ini, senang untuk bekerja dan masih suka dengan tradisi nenek moyang yaitu kerapan sapi dan lain-lain. Sehingga perlu adanya untuk meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis. Agar para pemuda di pamekasan bisa bersaing dengan perkembangan zaman saat ini.

Adapun pemberdayaan remaja melalui komunitas simposim untuk meningkatkan dialog literasi di pamekasan sangat antusias sekali. Dalam pemberdayaan ini. Bahwa mereka sering mengadakan pelatihan membaca dan

menulis, serta diskusi mingguan dan bahkan mereka menyediakan website untuk publish artikel yang telah dibuat oleh para remaja yang ikut bergabung pada komunitas simposium ini. Serta membedah artikel jurnal nasional juga internasional yang bereputasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abd. n.d. "Sembilan Belas Kelompok Ikuti Kirab Budaya di Pamekasan." *AntaraNews*.
- Gustini, Neng Rohaniawati, and Dede. 2018. "Literacy Culture Development in Islamic Higher Education through Peer Tutor." *Jurnal Kebudayaan* 13 (1): 1-14.
- Iswanto, Agus. 2019. *Literasi di Era Digital*. Jakarta Pusat: LitbangDiklat Press.
- Kemas, Badarudin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Machrus, Ali. 2022. *Metode Asset Based Community Development: Teori dan Aplikasinya*.
- Rohmadi. 2020. "Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9 (1): 59-70.
- Saini, Mukhamat. 2020. "Metode Pengabdian ABCD untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/KKN." *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21 (1).
- Suryaningrat, Erwin, and Aidi Rahman. 2020. "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu." 9: 23-36.
- Sutrisna, Deden. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom." *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13 (2): 69-78.
- Syarifuddin, A. 2020. "Bimbingan Penggunaan Google Form untuk Pembelajaran IPS pada Madrasah di Benua Enam." 9: 45-58.
- Tauhidah, Dian, Novia Sigma Amalina, and Hadi Suwono. 2017. "Peningkatan Literasi Informasi dan Keterampilan Menulis melalui Penerapan Model Think Talk Write (TTW) pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Universitas Negeri Malang." *Jurnal Prosiding* 6 (2): 247-252.
- Utami, Larasati Diyah. n.d. "Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara." *TribunNews*.
- Wardono. 2017. "Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri." *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 6 (1): 95-102.